



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN  
PERILAKU *TA'AWUN* PADA KOMUNITAS MOTOR  
YAMAHA RX KING SRIWIJAYA DI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**DWI KURNIA PRATIWI  
13350037**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN  
PERILAKU *TA'AWUN* PADA KOMUNITAS MOTOR  
YAMAHA RX KING SRIWIJAYA DI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dalam  
Ilmu Psikologi Islam**

**DWI KURNIA PRATIWI**

**13350037**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama :Dwi Kurnia Pratiwi  
NIM :13350037  
Alamat :Komp. Kenten Permai blok E1 no.20 rt.20  
rw.04 Palembang  
Judul : **Hubungan antara Kecerdasan Emosi  
dengan Perilaku *Ta'awun* pada  
Komunitas Motor Yamaha RX King  
Sriwijaya Di Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 16 Oktober 2017

Penulis



Dwi Kurnia Pratiwi  
NIM. 13350037

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Dwi Kurnia Pratiwi  
NIM : 13350037  
Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi Islam  
Judul Skripsi

**:Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Ta'awun pada Komunitas Motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Budiman, M.Si ( )  
Sekretaris : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ( )  
Pembimbing I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag ( )  
Pembimbing II : Fajar Tri Utami, M.Si ( )  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag ( )  
Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si ( )

Ditetapkan di: Palembang

Tanggal : 16 Oktober 2017

Dekan



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI KURNIA PRATIWI  
NIM : 13350037  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Ta'awun pada Komunitas Motor Yamaha RX King Sriwijaya Di Palembang"**.

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 16 Oktober 2017

Yang menyatakan

  
( Dwi Kurnia Pratiwi )

## ABSTRACT

Name :Dwi Kurnia Pratiwi  
Study Program/ Faculty :Psychology/ Psychology of Islam  
Title : *The Correlation between Emotional Intelligence with Ta'awun Behavior at Motorcycle Community Yamaha RX King Sriwijaya in Palembang*

*This research aims to determine the correlation between emotional intelligence with ta'awun behavior at motorcycle community Yamaha RX King Sriwijaya in Palembang. The data of this research were gained by using emotional intelligence and ta'awun behavior scales. The technique analysis in this research used pearson product moment correlation.*

*The result of the analysis obtained correlation coefficient of  $r = 0,423$  with  $0,000$  significance of  $p < 0,01$ , so that the result showed that there was a significant positive correlation between emotional intelligence with ta'awun behavior at motorcycle community Yamaha RX King Sriwijaya in Palembang.*

***Keywords : Emotional Intelligence, Ta'awun Behavior, Motorcycle Community***

## INTISARI

Nama :Dwi Kurnia Pratiwi  
Program Studi/ Fakultas :Psikologi Islam/ Psikologi  
Judul :Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku *Ta'awun* pada Komunitas Motor Yamaha RX King Sriwijaya Di Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Subjek penelitian merupakan anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala perilaku *ta'awun*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan analisis korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,423$ , dengan signifikansi  $0,000 p < 0,01$ , sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosi, Perilaku *Ta'awun*, Komunitas Motor.

## **MOTTO**

" Percayalah, Selalu Ada Hasil Dari Apa Yang Kau  
Perjuangkan."

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ◇ Kedua orang tuaku tercinta Mama Sri Heryati dan Papa Budi Prasajo, skripsi ini di persembahkan untuk mama dan papa, sembah sujud dan pengabdian ku untuk mama dan papa . Terima kasih karena telah banyak membantu atas do'a, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan tenaga tanpa pamrih yang diberikan selama ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menapaki langkah selanjutnya untuk membuat kalian tersenyum bangga pada anakmu.
- ◇ Kakakku tersayang Ilham Kurniadhi. Terima kasih telah banyak membantu doa dan support.
- ◇ Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukung proses belajar selama ini.
- ◇ Sahabat yang ikut serta membantu dan mendampingi selama proses mengerjakan skripsi, memberikan support dalam setiap perjalanan ku (Aryadi Anggara, Dira Azida Musyarafah, Dwy Adetiya, Anggun Permata sari, Ariza Fahlevi, Deryansyah)
- ◇ Sahabat yang tak henti-hentinya memberikan support dan semangat dalam setiap perjalanan ku (Nabila, Rafika, Silvy)

- ◇ Teman teman ku yang lain yang selama ini bersedia memberikan informasi, menorehkan senyum dan kebahagiaan. Terima kasih banyak.
- ◇ Teman-teman Psikologi Islam khususnya PI.01 angkatan 2013.
- ◇ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah Ta'ala yang menganugerahkan hidup ini untuk selalu mensyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sebagaimana juga shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada junjungan kita yang tiada bandingnya, Rasulullah Muhammad Sallahualaihi waalaih wassalam, beserta pada sahabat, keluarga, dan pengikutnya dari zaman jahiliyah hingga saat ini. Sehingga dengan semua ini penulis dapat menampungkan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU TA’AWUN PADA KOMUNITAS MOTOR YAMAHA RX KING SRIWIJAYA DI PALEMBANG”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta: Papa Budi Prasajo dan Mama Sri Heryati yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta selalu memberi motivasi, support, do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi menghantarkan penulis dalam menyelesaikan kuliah. Dan tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.

2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
4. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag pembimbing utama yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan, meluangkan waktunya dan memberikan motivasi serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.
6. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.
8. Kepada para informan yang sudah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
9. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2013, terkhusus teman-temanku yang sudah banyak membantu mendukung selama jalannya skripsi dan memberikan banyak informasi dan semangat.
10. Kepada UIN Raden Fatah Almamterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
11. Dan seluruh semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan tulus yang patut penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan

yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-NYA Amin ya robbal alamin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 16 Oktober 2017

Penulis



Dwi Kurnia Pratiwi  
NIM.13350037



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Perilaku <i>Ta'awun</i> .....	15
2.1.1 Pengertian Perilaku <i>Ta'awun / Altruisme</i> ..	15
2.1.2 Kriteria Altruisme .....	16
2.1.3 Aspek - Aspek Altruisme.....	17
2.2 Kecerdasan Emosi.....	19
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi .....	19
2.2.2 Aspek - Aspek Kecerdasan Emosi .....	21
2.2.3 Faktor – Faktor Kecerdasan Emosi .....	22
2.3 <i>Ta'awun</i> dan Kecerdasan Emosi dalam Pandangan Islam.....	24
2.3.1 <i>Ta'awun</i> Menurut Pandangan Islam .....	24
2.3.2 Kecerdasan Emosi dalam	

	Pandangan Islam .....	26
2.4	Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan <i>Ta'awun</i> .....	28
2.5	Kerangka Konseptual .....	30
2.6	Hipotesis penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis dan Rancangan Penelitian .....	32
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
3.3	Definisi Operasional .....	33
	3.3.1 Kecerdasan Emosi .....	33
	3.3.2 Perilaku <i>Ta'awun</i> .....	33
3.4	Subjek Penelitian .....	34
	3.4.1 Setting Penelitian .....	34
	3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	35
	3.5.1 Skala Kecerdasan Emosi .....	36
	3.5.2 Skala Perilaku <i>Ta'awun</i> / Altruisme .....	38
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	40
	3.6.1 Validitas .....	40
	3.6.2 Reliabilitas .....	41
3.7	Metode Analisa Data .....	42
	3.7.1 Uji Normalitas .....	42
	3.7.2 Uji Linearitas .....	42
	3.7.3 Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Orientasi Kancah .....	44
	4.1.1 Sejarah Singkat Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya .....	44
	4.1.2 Fungsi Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya .....	46
	4.1.3 Anggota Komunitas Yamaha RX King	

	Sriwijaya .....	46
4.2	Persiapan Penelitian .....	47
	4.2.1 Persiapan Administrasi .....	47
	4.2.2 Persiapan Alat Ukur .....	47
4.3	Pelaksanaan Penelitian .....	59
4.4	Hasil Penelitian .....	61
4.5	Pembahasan .....	68
4.6	Kelemahan Penelitian .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran .....	76
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>78</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>HALAMAN</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. SK Pembimbing.....	81
2. Surat Izin Penelitian .....	82
3. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	83
4. Lembar Revisi Skripsi.....	88
5. Daftar Riwayat Hidup.....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di samping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dalam hidup manusia dibekali oleh Allah SWT potensi-potensi untuk dapat hidup dalam pribadi dan sosialnya, yaitu berupa akal pikiran yang dapat dikembangkan. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain.<sup>1</sup>

Ketergantungan manusia menjadikan manusia suka hidup berkelompok. Kelompok (*group*) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, seperti keluarga, organisasi sosial, bahkan komunitas-komunitas yang lainnya. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, berdasarkan tujuan, kepentingan, minat dan kesamaan individu tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Komunitas terbentuk atas dasar hobi yang sama dan tujuan yang sama, hobi menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah kegemaran, kesukaan<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Shaleh, hobi adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang,

---

<sup>1</sup>Harmaini, dkk. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*. Depok; RajaGrafindo Persada. 2016, hlm. 4.

<sup>2</sup>J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm. 515.

aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>1</sup>

Dari kesamaan hobi tersebut maka terbentuklah apa itu yang dinamakan dengan Komunitas. Menurut pandangan Soerjono Soekanto, dalam kehidupan masyarakat pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma-norma sosial, dan cara-cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan *cummunity sentiment* / perasaan komunitas.<sup>2</sup>

Khusus di Indonesia sendiri berbagai macam komunitas telah mewarnai keragaman negeri ini terlebih lagi maraknya komunitas-komunitas motor. Motor merupakan kendaraan beroda dua yang berfungsi sebagai alat transportasi darat yang mudah kita jumpai. Sepeda motor di Indonesia tidak hanya dianggap sebagai alat transportasi, namun juga merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Sepeda motor menjadi citra dari pemiliknya, menjadi sebuah hobi bagi pemiliknya, dan dari sinilah masyarakat dalam hal ini pemilik atau pengguna sepeda motor mulai mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pecinta sepeda motor atau yang lebih akrab kita kenal dengan komunitas motor, club motor maupun geng motor.<sup>3</sup>

Berbagai macam model dan bentuk sepeda motor mulai dari yang kecil hingga ke yang besar. Perkembangan

---

<sup>1</sup>Edo Rusyanto. *Hiruk Pikuk Bersepeda Motor*. Jakarta; Tristar Kreasi. 2010, hlm. 13.

<sup>2</sup>Istiqomah wibowo, dkk. *Psikologi Komunitas*. Jakarta; LPSP3 UI. 2013, hlm. 7.

<sup>3</sup>Eddy Leo. *Komunitas Yang Mengubah Hidup*. Jakarta;Metanoia. 2014, Hlm. 9.

komunitas motor di Indonesia pada saat ini semakin meluas sampai ketinggian desa, komunitas motor semakin digemari oleh masyarakat karena komunitas dianggap dapat secara langsung menyalurkan hobi mereka dengan mudah dan lebih mengarah pada implikasi sosial yang lebih positif maupun negatif.

Situasi yang berkembang saat ini di sebagian masyarakat bahwa komunitas motor merupakan mesin penghasil generasi yang tidak ada bedanya dengan organisasi-organisasi lainnya yaitu merupakan tempat pencarian jati diri dan aktualisasi diri. Berangkat dari sinilah kemudian muncul dan berkembang beragam komunitas motor dengan karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda. Suatu kelompok sosial merupakan kesatuan hidup manusia yang tetap dan teratur. Hubungan antar anggotanya berlangsung secara akrab, kekeluargaan, saling mengenal (*face to face*), saling menolong.

Kerja sama, saling membantu, dan saling berkasih sayang merupakan buah ukhuwah. Apalah artinya berukhuwah jika tidak membantu sesamanya saat memerlukan, tidak menolongnya ketika tertimpa musibah, serta tidak belas kasihan kepada saat ia lemah. Alquranul Karim menganjurkan untuk saling menolong, bahkan mewajibkannya selama ia dilakukan dalam kerangka kebaikan dan ketakwaan. Sebaliknya Islam mengharamkan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.<sup>4</sup>

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan

---

<sup>4</sup>Abdus Salam Masykur Nurhadi, *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim*, Solo, PT Era Adicitra Intermedia, 2013, hlm. 226 – 229.

pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong – menolong, secara sosial dan spiritual, sangat disukai dan dianjurkan. Secara universal, masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang – orang yang dermawan, suka menolong, kooperatif, solider, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya, orang yang kikir, egois, atau individualistis, sangat tidak disukai masyarakat. Bagi agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan oleh para penganutnya.<sup>5</sup> Seperti isyarat dalam Al – Quran surat Al –Maidah ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>٦</sup>

*Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

Manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk menjaga dan melindungi kelompok atau kerabatnya sendiri. Dewasa ini, emosi khususnya empati merupakan salah satu faktor yang secara ilmiah terbukti berpengaruh terhadap perilaku menolong. Empati ini bisa merupakan salah satu alasan genetik dari perilaku altruism.<sup>7</sup>

Empati kepada seorang anggota kelompok akan menimbulkan empati pula kepada anggota lain pada kelompok itu. Batson selanjutnya mengembangkan temuan tersebut dan menghubungkannya dengan perilaku menolong (altruism). Selanjutnya ia membuat teori baru tentang hubungan antara empati dan altruism yang ia formulasikan dalam *Empathy-Altruism Hypotesis*.

---

<sup>5</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 218.

<sup>6</sup>Q.S. Al – Maidah : 2.

<sup>7</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial...*, hlm. 224 – 225.

Berdasarkan hipotesis ini dirumuskan bahwa individu yang berempati kepada orang lain, maka akan menimbulkan keinginan untuk menolongnya, dan ia juga berkeinginan membantu kelompoknya (orang lain tersebut) secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Menurut Salovey definisi dasar tentang kecerdasan emosional, dibagi menjadi lima wilayah utama; salah satunya mengenali emosi diri, kesadaran diri – mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.<sup>9</sup> Sejalan dengan empati, bahwa empati dibangun berdasarkan kesadaran diri; semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, semakin terampil kita membaca perasaan. Setiap hubungan, yang merupakan akar kepedulian, berasal dari penyesuaian emosional, dari kemampuan berempati.<sup>10</sup>

Karena pikiran rasional membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mendata dan menanggapi daripada waktu yang dibutuhkan oleh pikiran emosional, “dorongan pertama” dalam suatu situasi emosional adalah dorongan hati, bukan dorongan kepala. Ada pula reaksi emosional jenis kedua yang lebih lamban daripada respons cepat yang digodok dan diolah terlebih dahulu dalam pikiran sebelum mengalir ke perasaan. Jalur kedua untuk memicu emosi ini bersifat lebih disengaja dan biasanya kita cukup sadar akan gagasan-gagasan yang menimbulkannya. Dalam reaksi emosional jenis ini, ada suatu pemahaman yang lebih luas;

---

<sup>8</sup>Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 81.

<sup>9</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, Cet ke XXI, 2016, hlm. 55.

<sup>10</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 132 – 133.

pikiran alias kognisi, kita memainkan peran kunci dalam menentukan emosi-emosi apa yang akan dicetuskan.<sup>11</sup>

Kebersamaan dan interaksi yang baik di antara club atau komunitas motor membuat terjalinnya hubungan baik di antara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan dipaksa club atau komunitas untuk terbiasa dengan solidaritas. Rasa solidaritas telah muncul dari setiap individu masing-masing.

Menurut Goleman seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka dalam hal membina hubungan pun baik, orang – orang yang bisa membina hubungan dengan baik lebih suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong.<sup>12</sup>

Dalam dunia *bikers* rasa solidaritas dan saling menghormati dan saling tolong – menolong sangat diperlukan. Dalam hal ini, rasa solidaritas antar club atau komunitas semakin terpupuk dengan adanya kesamaan dalam pecinta otomotif (*bikers*) mereka sama-sama mengetahui bila mana terjadi *trouble* mesin motor di jalan di saat mereka berpergian di suatu tempat yang mereka tuju, maka secara spontan akan terpanggil untuk menolongnya dan membenahi yang *trouble* tersebut.<sup>13</sup>

Kehadiran komunitas motor menimbulkan permasalahan sosial di tengah – tengah masyarakat, setelah selama ini masyarakat sudah banyak dipusingkan oleh aksi seperti tawuran antar pelajar, sampai hal – hal yang menjerumus kriminal.

---

<sup>11</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 414-415.

<sup>12</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 57 dan 401.

<sup>13</sup>Hasil Observasi, Tanggal 2 Februari 2017, Jam 16:00, Di Jalan Radial.

Perilaku komunitas motor dalam berkendara sebenarnya bukan hal baru. Aksi main kebut dan cenderung brutal dalam mengendarai kendaraannya sudah ada sejak 10 tahun bahkan belasan tahun yang lalu, selain itu masih banyak permasalahan oleh para komunitas motor dimana *safety riding* / keselamatan dalam berkendara dan peraturan lalu lintas yang sama sekali tidak diterapkan oleh para komunitas motor.

Komunitas motor berkembang dengan sangat maju di Indonesia, seperti komunitas Harley Davidson di Jakarta, Komunitas Motor Tiger Di Bandung dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Di Palembang tidak luput dari komunitas motornya. Adapun salah satu jenis komunitas motornya adalah Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS), komunitas ini sudah berjalan 3 tahun lebih. Kebanyakan komunitas motor lain melakukan hal-hal yang negatif dan menyalahi aturan yang ada di Indonesia.

Berbeda dengan komunitas motor yang satu ini, ditemui beberapa perilaku *ta'awun* (tolong – menolong) pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) ini seperti halnya mereka selalu berpartisipasi dalam kegiatan apa pun yang diadakan oleh komunitas lain baik sesama komunitas motor atau dengan komunitas yang tidak berkaitan dengan motor.<sup>15</sup> Hal ini sejalan pendapat Clarke dan Batson yang menyebutkan bahwa perilaku menolong merupakan bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang.

---

<sup>14</sup>Hairul Anwar. *Konformitas Dalam Kelompok Teman Sebaya* (Studi Kasus Dua Kelompok Punk Di Kota Makassar). Universitas Hasannudin Makassar. 2014.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara, tanggal 4 Februari 2017, Jam 17:00, Di Jalan Radial.

Mereka melakukan hal – hal yang positif, mereka sering mengikuti kegiatan yang diadakan komunitas lain seperti perayaan hari jadi komunitas – komunitas lain baik dari komunitas yang ada di Palembang maupun komunitas yang ada di luar Palembang, mengikuti acara komunitas motor yang pernah diadakan di Palembang, melakukan *touring* bersama komunitas mereka sendiri atau pun dengan komunitas lainnya, melaksanakan kegiatan bakti sosial, serta saling membantu dalam memodifikasi motor sesama anggota ataupun orang lain yang bukan anggota komunitas mereka. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS), anggotanya yang berinisial MM mengatakan bahwa selama ia bergabung di komunitas tersebut kegiatan yang mereka lakukan positif semua, berikut kutipannya:

*“kegiatan yang kami lakukan selama ini hal – hal yang positif dan selama saya bergabung saya banyak mendapat pelajaran dan pengalaman seperti mengikuti event dari komunitas lain, saya juga jadi banyak mengenal orang diluar sana...” (4 Februari 2017)*

Dan anggota lain yang berinisial NS pun mengatakan bahwa mereka saling membantu baik dalam kegiatan komunitas maupun di luar komunitas, berikut kutipannya:

*“kami apabila ada yang terkena masalah di jalan maka kami siap untuk menyusul dan membantu mereka sampai masalahnya selesai, dan kami juga saling mengingatkan apabila ada anggota kami yang melanggar aturan baik di jalan maupun pada atribut motornya...”*

Komunitas motor memang sudah sangat lumrah ditelinga masyarakat, tetapi pikiran masyarakat terhadap komunitas motor itu selalu hal yang negatif. Padahal apabila itu memang benar suatu komunitas motor, hal

negatif tersebut tidak terbukti, justru sebaliknya yaitu ke hal yang positif seperti salah satunya perilaku *ta'awun* (tolong – menolong), memiliki sikap empati yang didasari dengan kecerdasan emosi yang baik.

Berdasarkan fenomena di atas dan sesuai dengan keadaan yang tampak pada saat sekarang ini maka peneliti tertarik untuk memilih judul skripsi sebagai berikut: "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku *Ta'awun* pada Komunitas Motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi ataupun wacana penelitian pada kajian Ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Sosial.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini ditujukan kepada, sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai kecerdasan emosi dan perilaku ta'awun serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna sebagai informasi serta diharapkan agar masyarakat bisa lebih memahami mengenai kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar bisa dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian/bahasan yang sama agar dapat dikaitkan dengan variabel yang berbeda dengan tema yang lebih menarik.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa jurnal yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Rahma Dewi dan Farida Hidayati<sup>16</sup> dengan judul : "*Self-Compassion* dan Altruisme Pada Perawat Rawat Inap RSUD Kota Salatiga". Dengan menggunakan teori dari Sheldon bahwa standar professional perawat menyatakan bahwa kasih sayang dan empati mampu mengarahkan asuhan keperawatan melalui

---

<sup>16</sup>Syarifah Rahma Dewi dan Farida Hidayati, 2015, "*Self-Compassion* dan Altruisme pada Perawat Rawat Inap RSUD Kota Salatiga", *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 1: 168 - 172

keinginan untuk memahami penderitaan dan terpanggil untuk bertindak membantu meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien. Perilaku membantu demi meningkatkan kesejahteraan individu lain disebut altruism. Teori disini agak sedikit berbeda dengan teori yang peneliti pakai, teori disini lebih mengarahkan sikap altruism dalam diri seorang perawat tetapi tujuan altruism nya sendiri tetap sama untuk kesejahteraan orang lain.

Dengan hasil analisis Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-compassion* dengan altruisme pada perawat rawat inap RSUD Kota Salatiga ( $r_{xy} = 0,311$ ;  $p = 0,001$ ), sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. *Self-compassion* yang dimiliki perawat rawat inap RSUD Kota Salatiga berada dalam kategori tinggi (91,43%) yang berarti bahwa perawat mampu untuk mengolah kondisi diri sendiri, sehingga dalam menghadapi keluhan pasien yang beraneka ragam perawat dapat bertindak bijaksana, bukan dengan terpancing emosi dan bertindak agresif terhadap pasien. Berdasarkan hasil kategori altruisme perawat rawat inap pada saat penelitian adalah 32,38% berada dalam kategori rendah dan 65,71% berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-compassion* memberi sumbangan efektif 9,7% terhadap altruisme.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dika Sahputra, Syahniar & Marjohan<sup>17</sup> dengan judul : “Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam

---

<sup>17</sup> Dika Sahputra, Syahniar, & Marjohan, 2016, “Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”, *Konselor*, Vol. 5, No. 3

Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Dengan menggunakan teori Goleman bahwa individu yang cerdas emosi lebih mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain dikarenakan mampu untuk mengenali emosi orang lain, bersikap tenang, stabil, dan mudah berteman. Sama dengan teori yang peneliti gunakan tetapi pada penelitian ini tidak terlalu detail menjabarkan mengenai kecerdasan emosi tersebut, karena teori nya dikemas lagi dengan bahasa sendiri.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data bahwa koefisien regresi sebesar 0.576. Koefisien determinasi (*R Square*) kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa adalah sebesar 0.332. Artinya, kontribusi variabel kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal siswa sebesar 33.2%, sedangkan sisanya ( $100\% - 33.2\% = 66.8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa. Namun jika dilihat dari hasil uji signifikansi regresi ganda ternyata tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal siswa. Kemudian jika dilihat kontribusi kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal terdapat kontribusi yang signifikan. Hilangnya makna kontribusi kepercayaan diri

terhadap komunikasi interpersonal siswa karena ditekan kontribusi kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai F hitung sebesar 64.641 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan F hitung > F tabel. Hal ini berarti teknik regresi dapat dipakai untuk memprediksi komunikasi interpersonal. Semakin tinggi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi maka semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri dan kecerdasan emosi maka semakin rendah komunikasi interpersonal siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dhian Riskiana Putri<sup>18</sup> dengan judul : "Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal". Dengan menggunakan teori Bar-On bahwa remaja dengan kecerdasan emosi tinggi akan lebih kompeten dalam berjuang menghadapi tuntutan dan tantangan lingkungan, sehingga individu mudah untuk mencapai tujuan hidup dan kesejahteraan subjektif. Pada penelitian ini teori kecerdasan emosi yang digunakan tidak terlalu jelas karena kecerdasan emosi pada penelitian ini hanya digunakan untuk mendukung dari teori kesejahteraan subjektif.

Dengan Hasil penelitian menunjukkan nilai  $R^2$  pada model regresi ke-3 lebih tinggi, sebesar 0,667 dengan memasukkan interaksi variabel kecerdasan emosi dan variabel dukungan sosial (sebagai variabel moderator),

---

<sup>18</sup> Dhian Riskiana Putri, 2016, "Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal", *jurnal Indigenous*, Vol. 1, No. 1 : 12-22

sehingga terbukti variabel dukungan sosial tepat sebagai variabel moderator dan mampu meningkatkan hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel kesejahteraan subjektif. Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan emosi, dukungan sosial, dan kesejahteraan subjektif pada remaja awal, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif. Remaja yang mampu mengenali dan mengelola kecerdasan emosi, serta merasakan dukungan sosial sosial dari lingkungan sekitar, berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial sebagai variabel moderator yang berperan menguatkan hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan kesejahteraan subjektif remaja.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas berarti terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan ini terdapat pada segi teori, alat ukur, subjek penelitian, dan tempat penelitian karena peneliti menggunakan teori dari pendapat tokoh-tokoh yang berbeda, sedangkan alat ukur dalam penelitian ini dibuat langsung oleh peneliti sendiri.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Ta'awun*

#### 2.1.1 Pengertian *Ta'awun*

*Ta'awun* berasal dari kata (*'Aawana*) menurut kamus Bahasa Arab berarti tolong.<sup>1</sup> Menurut Ammar suatu kegiatan tolong – menolong dalam kebaikan antar sesama umat muslim. Dalam *ta'awun*, sebaiknya kita tidak memperlakukan tentang siapa yang ditolong dan siapa yang menolong serta tidak melihat pangkat, derajat ataupun harta duniawi seseorang. Istilah *Ta'awun* (tolong – menolong) sama pengertiannya dalam psikologi dengan altruism, Comte menyebutkan pengertian altruisme yaitu dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (yang ditolong).<sup>2</sup>

Altruisme berasal dari kata “alter” yang artinya “orang lain”. Secara bahasa altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain.<sup>3</sup>

Menurut Walster dan Piliavin, altruisme yaitu perilaku menolong yang sifatnya sukarela, ada ongkos yang harus dikeluarkan oleh si altruis, dan didorong oleh sesuatu selain harapan terhadap hadiah sosial atau material.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab*, Surabaya, Apollo, hlm. 794.

<sup>2</sup>Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial...*, hlm. 132.

<sup>3</sup>Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial...*, hlm. 131.

<sup>4</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, hlm. 221.

Menurut Batson, yang dimaksud dengan altruism adalah *“Motivational state with the ultimate goal of increasing another’s welfare”*.<sup>1</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa altruism yaitu perilaku menolong yang berorientasi pada kebaikan orang lain yang bersifat sukarela dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

### 2.1.2 Kriteria Altruisme

Leeds menjelaskan bahwa suatu tindakan pertolongan dapat dikatakan altruisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu:<sup>2</sup>

- a. memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau berorientasi untuk kebaikan orang yang akan ditolong, karena bisa jadi seseorang berniat menolong, namun pertolongan yang diberikan tidak disukai atau dianggap kurang baik oleh orang yang ditolong.
- b. Pertolongan yang telah diberikan berproses dari empati atau simpati yang selanjutnya menimbulkan keinginan untuk menolong, sehingga tindakannya itu dilakukan bukan karena paksaan melainkan secara sukarela diinginkan oleh yang bersangkutan.
- c. Hasil akhir dari tindakan itu bukan untuk kepentingan diri sendiri, atau tidak ada maksud - maksud lain yang bertujuan untuk kepentingan si penolong.

Menurut Fuad, ia mengemukakan bahwa suatu tindakan dapat disebut altruism apabila memenuhi tiga kriteria:

---

<sup>1</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, hlm. 221.

<sup>2</sup>Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial...*, hlm. 133 – 134.

a. Tindakan tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri

Ketika orang memberikan tindakan altruisme boleh jadi ia mengambil resiko yang berat bagi si pelaku, namun ia tidak mengharapkan imbalan materi, nama kepercayaan dan tidak pula untuk menghindari kecaman orang lain. Tindakan tersebut semata – mata untuk kepentingan orang lain.

b. Tindakan tersebut dilakukan secara suka rela

Suatu tindakan disebut altruisme apabila dilakukan atas dasar keikhlasan bukan karena paksaan.

c. Hasilnya baik bagi yang menolong maupun yang ditolong

Tindakan altruistik sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan si pelaku memperoleh *internal reward* atas tindakannya.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria perilaku altruistik / perilaku menolong, yaitu memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau berorientasi untuk kebaikan orang yang akan ditolong, Pertolongan yang telah diberikan berproses dari empati atau simpati yang selanjutnya menimbulkan keinginan untuk menolong, hasil akhir dari tindakan itu bukan untuk kepentingan diri sendiri.

### 2.1.3 Aspek – Aspek Altruisme

Perilaku altruism memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, bisa dikatakan juga bahwa altruism adalah bagian dari perilaku menolong, tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang

lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali perasaan telah melakukan kebaikan).<sup>3</sup>

Menurut Myers ada beberapa aspek – aspek perilaku altruism, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Empati, perilaku ini terjadi saat seseorang merasa toleran, bisa mengontrol dirinya, selalu ingin memiliki kesan yang baik terhadap orang lain, bisa menyesuaikan diri, sosial tinggi.
- b. Percaya bahwa dunia itu tempat baik, dan selalu mendapatkan hadiah bagi yang baik serta hukuman bagi yang buruk.
- c. Tanggung jawab sosial, seseorang akan bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat oleh orang lain sehingga bila terdapat orang lain yang membutuhkan pertolongan maka orang tersebut harus menolongnya.
- d. Control diri secara internal, adalah hal yang dimotivasi oleh control diri dari dalam seperti kepuasan diri.
- e. Ego yang rendah, seseorang yang memiliki jiwa altruism akan cenderung lebih mementingkan orang lain dari pada diri sendiri.

Mussen mengungkapkan bahwa aspek – aspek perilaku altruism meliputi:<sup>5</sup>

- a. *Cooperation* (Kerjasama), yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama – sama.
- b. *Sharing* (Berbagi), yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

---

<sup>3</sup>David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta, Erlangga, 1994, hlm. 47.

<sup>4</sup>Myers D, *Psikologi Sosial Edisi 10*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, hlm.

<sup>5</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, PT Refika Aditama, 2008, hlm. 38.

- c. *Helping* (Menolong), yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- d. *Generosity* (Berderma), yaitu kesediaan untuk memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan secara sukarela.
- e. *Honesty* (Kejujuran), yaitu kesediaan melakukan sesuatu seperti apa adanya dengan mengutamakan nilai kejujuran tanpa berbuat curang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menggunakan teori dari Mussen bahwa aspek – aspek perilaku altruistik atau perilaku menolong meliputi adanya empati, sukarela, kerjasama, berbagi, menolong, keinginan memberi, kejujuran dan membantu.

## 2.2 Kecerdasan Emosi

### 2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>6</sup>

Menurut Linda Keegan, kecerdasan Emosi (EQ) harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen. Menurut McClelland, seperangkat kecakapan khusus seperti: empati; disiplin diri; dan inisiatif; akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan pekerjaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 170.

<sup>7</sup>Ayu Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta, ARGA Publishing, 2009, hlm. 8-9.

Dalam penelitian psikologi anak telah dibuktikan pula bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang oleh gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya (Goleman)<sup>8</sup>.

Dalam kecerdasan emosi ada bagian mengenali emosi diri (kesadaran diri), yaitu mengetahui apa yang akan dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Pada saat yang sama, kesadaran diri dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa kecerdasan emosi yaitu, kemampuan dalam mengenali diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, empati, inisiatif, mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

---

<sup>8</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 172.

<sup>9</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 170-171.

### 2.2.2 Aspek - Aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman ada lima aspek- aspek kecerdasan emosi sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mengenali emosi diri, merupakan suatu kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- b. Mengelola emosi, merupakan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas yaitu kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.
- c. Memotivasi diri sendiri, merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal ini sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi. Orang – orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.
- d. Mengenali emosi orang lain (Empati), kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Empati yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul. Orang yang berempati lebih mampu menangkap sinyal – sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa – apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan, merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang – orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

---

<sup>10</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 55-57.

Menurut Tridhonanto ada beberapa aspek – aspek kecerdasan emosi, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Kecakapan pribadi, yaitu kemampuan mengelola diri sendiri
- b. Kecakapan sosial, yaitu kemampuan menangani suatu hubungan
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain

Menurut penjelasan di atas peneliti menggunakan teori Goleman ada pun aspek – aspek kecerdasan emosi, meliputi : mengenali emosi sendiri, mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

### 2.2.3 Faktor – Faktor Kecerdasan Emosi

Shapiro mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi, yaitu:<sup>12</sup>

1. Fisik, secara fisik bagian yang paling menentukan atau yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya atau dengan kata lain bagian otaknya. Bagian – bagian otak yang digunakan untuk berpikir yaitu *korteks* (kadang – kadang disebut *nonkorteks*) sebagai bagian yang berbeda dari bagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik, tetapi sesungguhnya hubungan antara keduanya inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

---

<sup>11</sup>Ari, Prasetyoaji, *Hubungan Kecerdasan Emosidan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Pacitan*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

<sup>12</sup>Shapiro, L.A, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Terjemahan: Kantjono, A.T.), Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1997, hlm. 58.

2. Psikis, kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir.

Walgito membagi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menjadi 2 faktor, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah apa yang ada di dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua suber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emositanpa distorsi, dan 2) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

---

<sup>13</sup>Rohmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, Palembang, Grafika Telindo, 2012, hlm. 25-26.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi ini bisa dari fisik, psikis faktor internal maupun faktor eksternal.

## **2.3 Ta'awun dan Kecerdasan Emosi dalam Pandangan Islam**

### *2.3.1 Ta'awun* menurut Pandangan Islam

Ada beberapa konsep yang berhubungan dengan perilaku menolong, antara lain amal saleh, ihsan, *mu'awanah*, *musya'adah*, *shadaqah*, *infaq*, dan zakat. Secara normatif, sebagian bentuk menolong bahkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>14</sup>

Sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma – norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong penganutnya untuk menolong. Jadi, pertimbangan perilaku menolong tersebut bukan kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain, tapi keimanan. Perintah untuk menunjukkan perilaku menolong di saat lapang ataupun sempit, atau perilaku menolong terhadap musuh sekalipun menunjukkan bahwa perilaku menolong bukan sekedar karena faktor personal atau interpersonal belaka. Perilaku menolong harus didasari keimanan dan keikhlasan.<sup>15</sup> Seperti isyarat dalam Al – Quran:

---

<sup>14</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, hlm. 231.

<sup>15</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, hlm. 231.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ<sup>16</sup>

*Artinya: orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

Dalam Tafsir Mahmud Yunus, ayat diatas menjelaskan:

- a. Ia suka membelanjakan (mendermakan) hrtanya untuk fakir miskin dan kemaslhatan umum, seperti mendirikan rumah sekolah, rumah sakit, rumah anak yatim, masjid, d.s.b. Bukan saja ia berderma diwaktu kelapangan, malahan juga diwaktu kesempitan.
- b. Ia bisa menahan amarahnya kepada sesame manusia, serta memafkan kesalahannya. Jika ia marah kepada seorang, tiadalah ia terburu nafsu melepaskan amarahnya, melainkan dipikirkannya lebih dahulu serta ditimbangnnya dengan pikiran yang waras.
- c. Jika ia memperbuat kejahatan (yang haram), lekas ia ingat akan Allah serta minta ampun kepadaNya. Sekali – kali ia tiada terus menerus memperbuat kejahatan itu.

Untuk balasan orang – orang yang taqwa ialah ampunan dari pada Allah dan surge yang mengalir air sungai di dalamnya sedang mereka kekal disana selamanya – lamanya.

---

<sup>16</sup>Q.S. Ali – Imran: 134.

Seseorang yang dapat mengelola emosi nya sendiri, yang dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melampiaskan amarahnya, maka itu salah satu perbuatan yang disukai oleh Allah.

### 2.3.2 Kecerdasan Emosi dalam Pandangan Islam

Islam memandang kecerdasan emosi sebagai hal yang menekankan pada pendidikan jiwa yang melahirkan perilaku terpuji. Secara disadari, atau tidak bahwa manusia bukan hanya semata – mata memiliki struktur akal saja, melainkan juga memiliki *qalbu* (hati) yang berperan untuk mengasah aspek efektif, seperti kehidupan emosi dan moral.<sup>17</sup>

Menurut HS Habib Adnan, kebenaran Islam senantiasa selaras dengan suara hati manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan dibutuhkan manusia. Maka ajaran Islam merupakan tuntutan suara hati manusia.

Namun pendidikan agama yang diharapkan mampu memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata hanya menjadi ajaran “fiqih”, dan dipahami sebagai pendekatan ritual saja, sehingga terjadi pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat. Saya masih ingat, ketika saya duduk dibangku Sekolah Dasar, Rukun Iman dan Rukun Islam diajarkan kepada saya sebatas untuk hafalan di otak kiri, tanpa dipahami maknanya. Padahal sebenarnya, dari Rukun Iman dan Rukun Islamlah pembentukan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) yang begitu menakjubkan itu bermula<sup>18</sup>. Seperti isyarat dalam Al - Quran:

---

<sup>17</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2012, hlm. 177

<sup>18</sup>Ayu Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5Rukun Islam...*, hlm. 7.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ  
 آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى  
 الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ <sup>ط</sup> 19

*Artinya: maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.*

Menurut Tafsir Mahmud Yunus, ayat diatas menjelaskan, Kamu akan mempunyai otak yang memikirkan, mempunyai hati yang berperasaan halus, mempunyai telinga yang mendengar dan mempunyai mata yang melihat. Tetapi setengah kamu bukan buta mata, tetapi buta hati yang dalam dada. Memang semua manusia mempunyai otak, hati, mata dan telinga, tetapi setengah mereka tiada mempergunakan demikian itu menurut mestinya. Sebab itu Allah menganjurkan, supaya kita berjalan dimuka bumi, menuntut ilmu pengetahuan serta memperhatikan isi alam dan bekas – bekas peninggalan umat purbakala.

Gunakanlah apa pun yang diberikan oleh Allah dengan sebaik – baiknya, seperti gunakan mata, hati dan telinga untuk melihat, merasakan dan mendengarkan hal – hal yang baik.

---

<sup>19</sup>Q.S Al – Hajj: 46.

## 2.4 Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku *Ta'awun*

Kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam mendukung perilaku altruistik seseorang. Hal ini seperti yang diungkap Salovey & Mayer bahwasannya kecerdasan emosional adalah himpunan bagian dari perilaku altruis yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.<sup>20</sup>

Menurut HS Habib Adnan, kebenaran Islam senantiasa selaras dengan suara hati manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan dibutuhkan manusia. Maka ajaran Islam merupakan tuntutan suara hati manusia.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional biasanya optimal pada nilai – nilai belas kasihan (empati), yang dengannya seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (peka).

Seperti dalam hadits

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya : *"Allah selalu menolong orang selama orang itu selalu menolong saudaranya (semuslim)."*

Kepekaan dalam memahami perasaan atau suasana hati orang lain akan memudahkan individu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya.<sup>21</sup> Myer dan Sampson menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki kecenderungan altruistik apabila didalam dirinya

---

<sup>20</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, hlm. 7.

<sup>21</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum Cet ke.XIV*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 80.

terkandung sikap empati, sikap sukarela dan suka memberi.

John Donne menjelaskan inti hubungan antara kecerdasan emosi, empati, dan perilaku altruistik terhadap kepedihan orang lain merupakan bentuk kepedihan diri sendiri, dengan merasakan kepedihan orang lain akan mendorong diri seseorang untuk menolong dengan sukarela atau biasa disebut perilaku altruistik.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Zeidner, dkk, bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat memediasi terjadinya perilaku altruisme. Menurut Abraham kecerdasan emosi dapat meningkatkan perilaku altruistik individu.<sup>22</sup> Pendapat lain yang diungkapkan oleh Baron menyatakan bahwa emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong.<sup>23</sup>

Dapat diketahui dari faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku altruistik, salah satunya faktor emosi yaitu suasana hati.<sup>24</sup>

Menurut Goleman seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka dalam hal membina hubungan pun baik, orang – orang yang bisa membina hubungan dengan baik lebih suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Chin, Susan T.E, Anantharaman R.N & Tong, David Y.K, *Analysis of The Level of Emotional Intelligence among Executives in Small and Medium Size Enterprises*, Journal of Human Resources Management Research 2, 2011, 2-7.

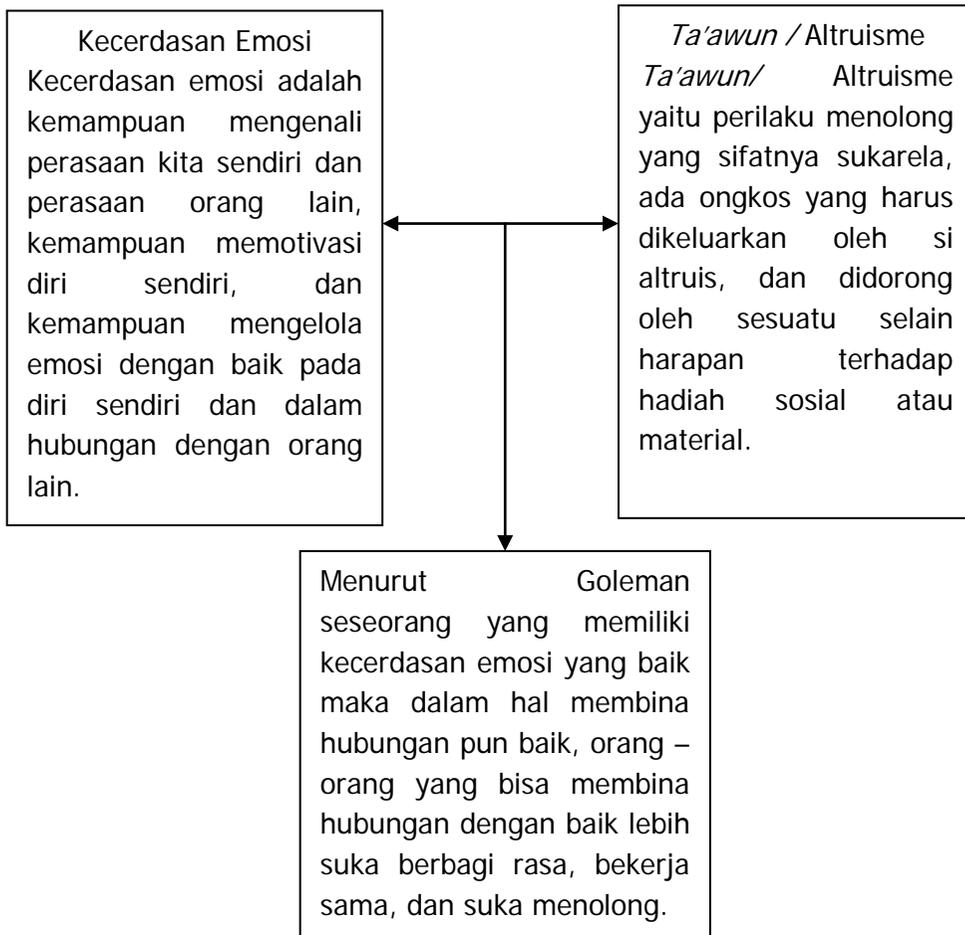
<sup>23</sup>Sarlito W. Sarwono & Meinarno, Eko A, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009.

<sup>24</sup>Yeni Widyasti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, hlm. 110.

<sup>25</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 57 dan 401.

## 2.5 Kerangka Konseptual

**Bagan 1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat diajukan sebuah hipotesis, bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *Ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Jika seorang peneliti ingin manguji hubungan diantara dua variabel ataupun lebih, maka rancangan penelitian korelasional sesuai digunakan sebagai rancangan pendekatan penelitian korelasi.<sup>2</sup>

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel tergantung. Menurut Saifuddin Azwar, variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Menurut Saifuddin Azwar, variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 8.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 62.

efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud.<sup>3</sup>

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini:

- Variabel bebas : Kecerdasan Emosi
- Variabel tergantung : Perilaku *Ta'awun*

### **3.3 Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi adalah suatu kondisi yang ada dalam diri anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang dimana mereka mampu untuk mengendalikan diri mereka agar tidak melakukan sesuatu hal yang bisa menyakiti orang lain/kelompok lain seperti dengan mengelola emosi mereka pada diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan menguasai perasaan mereka sendiri. Dengan aspek - aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.<sup>4</sup>

#### **3.3.2 Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)**

Perilaku *Ta'awun* (Altruisme) adalah suatu tindakan / perilaku yang ada pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang dimana antar anggota komunitas yang satu dengan komunitas yang lain ataupun sesama anggota komunitas itu sendiri saling membantu satu sama lain baik dalam hal yang berkaitan dengan motor ataupun

---

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 62.

<sup>4</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 56-57.

kegiatan – kegiatan yang diadakan antar komunitas. Dengan aspek-aspek altruism menurut Mussen yaitu, *Cooperation* (Kerjasama), *Sharing* (Berbagi), *Helping* (Menolong), *Genereocity* (Berderma), *Honesty* (Kejujuran).<sup>5</sup>

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Setting Penelitian**

Peneitian ini dilakukan pada komunitas motor di Palembang, subjek penelitian ini adalah anggota dari komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya. Fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara pada komunitas tersebut yaitu bahwa komunitas motor tersebut saling membantu antar sesama anggota maupun antar komunitas motor lainnya baik dalam hal seputar motor ataupun kegiatan – kegiatan sosial dari komunitas tersebut.

#### **3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.4.2.1 Populasi**

Menurut Sugiono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami...*, hlm. 38.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 117.

Populasi dalam penelitian ini semua anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya berjumlah 65 orang.

#### 3.4.2.2 Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>8</sup> Jadi, Semua populasi diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 65 orang anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>9</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 118.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 124-125.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 93.

### 3.5.2 Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi ini disusun sendiri oleh peneliti, mengacu pada aspek - aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.<sup>10</sup>

Kemudian, diukur dengan menggunakan jenis *skala likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Pada skala likert terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala yang terdiri dari 60 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 diberika untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini adalah *Blue Print* skala kecerdasan emosi.

**Tabel. 1**  
***Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek - Aspek kecerdasan Emosi	Sebaran Item		Jml h
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali emosi diri a. Kesadaran diri b. Percaya diri	1,11,21,31,4 1	6,16,26,36,46	10

<sup>10</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 56-57.

2	Mengelola emosi a. Kemampuan melepaskan kecemasan b. Kemampuan menghibur diri sendiri	2,12,22,32,4 2,51,55,59	7,17,27,37,47, 53,57,60	16
3	Memotivasi diri sendiri a. Menahan diri terhadap kepuasan b. Bertanggung jawab	3,13,23,33,4 3,52,56	8,18,28,38,48, 54,58	14
4	Mengenali emosi orang lain a. Empati b. Mampu mendengarkan orang lain	4,14,24,34,4 4	9,19,29,39,49	10
5	Membina hubungan a. Mampu berkomunikasi dengan orang lain b. Mudah beradaptasi	5,15,25,35,4 5	10,20,30,40,5 0	10
<b>Jumlah</b>				60

### 3.5.3 Skala Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)

Skala perilaku *Ta'awun* (Altruisme) ini disusun sendiri oleh peneliti, mengacu pada aspek - aspek altruisme menurut Mussen yaitu *Cooperation* (Kerjasama), *Sharing* (Berbagi), *Helping* (Menolong), *Genereocity* (Berderma), *Honesty* (Kejujuran).<sup>11</sup>

Kemudian, diukur dengan menggunakan jenis *skala likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Pada skala likert terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala yang terdiri dari 60 item pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan *Favourable* dan *unfavourable*. Pada item *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 diberika untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini adalah *Blue Print* skala perilaku *Ta'awun* (Altruisme).

**Tabel. 2**  
***Blue Print* Skala Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)**

No	Aspek-Aspek Altruisme	Sebaran Item		Jml h
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Cooperaation</i> (Kerja Sama) a. Saling	1,11,21,31,4 1, 51	6,16,26,36,46, 56	12

<sup>11</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami...*, hlm. 38.

	berkontribusi b. Diskusi			
2	<i>Sharing</i> (Berbagi) a. Berbagi pengetahuan b. Berbagi pengalaman	2,12,22,32,4 2,52	7,17,27,37,47, 57	12
3	<i>Helping</i> (Menolong) a. Bermanfaat bagi orang lain b. Bersikap baik	3,13,23,33,4 3,53	8,18,28,38,48, 58	12
4	<i>Generosity</i> (Berderma) a. Memberi perhatian b. Peduli	4,14,24,34,4 4,54	9,19,29,39,49, 59	12
5	<i>Honesty</i> (Kejujuran) a. Tidak berbohong b. Tulus	5,15,25,35,4 5,55	10,20,30,40,5 0, 60	12
<b>Jumlah</b>				60

**Table. 3**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### **3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian**

#### **3.6.2 Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Koefisien validitas hanya punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Walaupun semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit daripada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi.<sup>12</sup>

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment*

---

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi...*, hlm. 173-174.

yang dilakukan untuk menguji korelasi antara dua variabel dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linear.<sup>13</sup> Untuk mengetahui suatu item dikatakan valid maka dapat melakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi  $p < 0,05$ , atau dapat membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel yakni jika  $r_h > r_t$  maka item dinyatakan valid.<sup>14</sup>

### 3.6.3 Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliable. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah. Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dijumpai.<sup>15</sup>

## 3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *SPS-200 Seri Program Statistik-Versi 2000 Manual SPS MIDI*, Yogyakarta, 2000 hlm. 31.

<sup>14</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*, Palembang, Noerfikri Offset, 2016, hlm. 46.

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi...*, hlm. 180-181.

satu variabel tergantung untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat meliputi:

### 3.7.2 Uji normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. dalam program SPSS 22 metode uji *One Sample KS- Z* ini sudah diubah menggunakan nilai *Lilliefors*. Dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.<sup>16</sup>

### 3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan test for linierity pada taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria:<sup>17</sup>

- Bila nilai signifikan pada Deviation From Linierity lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- Bila nilai signifikan pada F Linierity lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

---

<sup>16</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm. 163.

<sup>17</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm. 170.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan tujuan untuk membuat perkiraan (prediksi) hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 *for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya**

Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) didirikan pada tanggal 24 Maret 2014 di Palembang, Sumatera Selatan. Untuk selanjutnya pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS). YRKS ini didirikan oleh saudara Totok, Heru, dan Reza. Pada awalnya 3 orang pendiri ini sebelumnya sudah tergabung dalam suatu komunitas motor, tetapi karena perbedaan pendapat dengan sistem yang ada di komunitas tersebut dan pada akhir ketiga pendiri memutuskan untuk keluar dari komunitas itu dan membentuk komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) ini, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran pecinta otomotif roda dua merk YAMAHA type RX-KING All Series yang terhimpun berdasarkan kesamaan pandangan untuk membina persaudaraan sejati, untuk mengubah image negatif motor tersebut menjadi lebih positif, yang bersifat Independen dan universal dengan bercirikan hobi wisata bermotor dan sosial disertai dengan patuh aturan dan jiwa cinta tanah air Indonesia. Awalnya anggota yang ikut komunitas ini hanya sekitar 15 orang, selanjutnya orang – orang tahu informasi mengenai adanya komunitas YRKS ini dari mulut ke mulut, dari media sosial, dan ada juga yang tidak sengaja menghampiri tempat mereka pada saat kumpul dan lambat laun anggota mereka terus bertambah sampai dengan sekarang berjumlah jumlah 65 orang. Masa bakti pengurus komunitas YRKS ini selama 1 tahun terhitung sejak di sah

kan oleh musyawarah. Tempat mereka biasa kumpul anggota yang diadakan 2 kali dalam 1 bulan di daerah 24 ilir.<sup>1</sup>

Kegiatan pertama yang mereka lakukan hanya sekedar kumpul membahas masalah motor dan *riding* di kota Palembang ini. Seiring berjalannya waktu kegiatan – kegiatan yang pernah komunitas YRKS ini lakukan pun sudah banyak, yang secara rutin yaitu kumpul anggota yang diadakan 2 kali dalam 1 bulan tepatnya pada hari sabtu malam, selama kounitas YRKS ini berdiri pada saat bulan ramadhan melaksanakan kegiatan seperti member santunan ke panti asuhan, sahur *on the road*. Yang rutin juga diadakan setiap tahunnya yaitu perayaan hari jadi komunitas YRKS ini. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan seperti bakti sosial, *touring* keluar kota Palembang, *touring* yang paling jauh yang pernah mereka lakukan ke Pelabuhan Sape, Nusa Tenggara Barat (NTB). Komunitas ini juga selalu menghadiri undangan dari komunitas – komunitas motor lainnya baik komunitas motor yang ada di Kota Palembang atau pun komunitas motor yang ada diluar Kota Palembang, saling membantu antar komunitas YRKS ini sendiri ataupun dengan komunitas lain apabila ada masalah dijalan.

Adapun lambang Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) ini terdiri dari unsur lambang persegi 6 dengan 2 garis kanan dan kiri berwarna merah, didalamnya memiliki Mahkota Raja berwarna merah serta kuning dan lambing Yamaha merah putih, bertuliskan singkatan komunitas dan kepanjangan komunitas, dan bergambar 2 Piston As Kruk bertuliskan 135cc ciri khas RX King dengan background

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dan AD / ART Komunitas YRKS

berwarna hitam. Dan arti warna pada lambing komunitas YRKS ini yaitu warna kuning berarti kekeluargaan yang kuat didalam komunitas YRKS, warna merah berarti symbol dari energi, gairah, *action*, kekuatan dan kegembiraan yang ada pada komunitas YRKS, warna putih berarti member kesan kebebasan, keterbukaan, dan kedamaian didalam komunitas YRKS, dan warna hitam berarti melambangkan perlindungan terhadap sesama didalam komunitas YRKS.<sup>2</sup>

#### **4.1.2 Fungsi Komunitas Yamaha RX king Sriwijaya (YRKS)**

Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS), berfungsi sebagai wahana, sarana komunikasi insan penggemar otomotif dan dalam mengembangkan potensi dan minat terhadap dunia otomotif di Kota Palembang pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

#### **4.1.3 Anggota Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS)**

Anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS), adalah seluruh pecinta motor Yamaha RX-KING All Series yang berada di Kota Palembang pada khususnya, Nasional maupun Internasional, yang telah mendaftarkan diri, memenuhi persyaratan, dan di sah kan melalui mekanisme organisasi. Sampai dengan tahun 2017 ini anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) berjumlah 65 orang orang.

---

<sup>2</sup>AD / ART Komunitas YRKS

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum penelitian itu sendiri dilakukan dan persiapan penelitian adalah tahap awal yang harus dilalui oleh penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Demi kelancaran sebuah penelitian perizinan adalah salah satu aspek pendukung yang cukup penting. Perizinan adalah salah satu syarat penting yang harus terpenuhi apabila ingin melakukan suatu penelitian pada suatu komunitas, lembaga atau institusi. Dalam hal ini penulis menjadikan komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) sebagai tempat penelitian. Dalam administrasi komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) sama seperti halnya komunitas, lembaga atau institusi lain yang memerlukan surat izin penulisan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu penulis mengajukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-819/Un.09/IX/PP.09/08/2017 pada tanggal 30 agustus 2017. Kemudian surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada pihak komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS).

### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur untuk memperoleh data yang akurat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecerdasan Emosi dan skala *Ta'awun*

(Altruism). Alat yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosi adalah skala *likert* yang disusun berdasarkan teori Goleman yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.<sup>3</sup>

Sedangkan perilaku *Ta'awun* (Altruisme) menggunakan skala *Likert* yang disusun berdasarkan teori dari Mussen yaitu, *Cooperation* (Kerjasama), *Sharing* (Berbagi), *Helping* (Menolong), *Generosity* (Berderma), *Honesty* (Kejujuran).<sup>4</sup>

Kemudian sebelum instrument penelitian itu digunakan baik dalam uji coba atau pun penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan analisis dan seleksi item yang dibantu oleh tim ahli atau yang dikenal dengan *judgement experts*.<sup>5</sup> Dimana dalam hal ini yang menjadi tim ahli yang ditunjuk adalah kedua pembimbing.

Selanjutnya sebelum alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian, penulis melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan responden dari komunitas yang berbeda dari tempat penelitian. Peneliti menggunakan responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan komunitas tempat penelitian yaitu komunitas Sunmori, komunitas Thailook, komunitas Combination Team.

Adapun untuk menentukan jumlah responden yang akan digunakan dalam uji coba penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari Wahyu Widhiarso dimana menurutnya untuk menentukan jumlah responden uji coba

---

<sup>3</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 56-57.

<sup>4</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami...*, hlm. 38.

<sup>5</sup>Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi*, Palembang, NoerFikri, 2016, hlm. 64.

instrument psikologi dapat ditentukan berdasarkan dua versi statistic dan versi metodologi. Dalam versi statistic, jumlah responden uji coba instrument psikologi setidaknya 60 subjek sudah memasuki daerah aman versi statistic. Sedangkan dalam versi metodologi, jumlah responden yang representative untuk menghitung keadaan skala adalah lebih kurang 100, ada juga yang menyatakan  $\frac{1}{4}$  dari populasi.<sup>6</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan responden yang akan digunakan dalam uji coba penelitian, penulis menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dimana penentuan responden dalam uji coba penelitian penulis menggunakan Anggota Komunitas Motor yang ada di Palembang. Sehingga didapat responden yang akan digunakan dalam uji coba penelitian sebanyak 70 orang. Adapun *blue print* skala kecerdasan emosi dan skala perilaku *ta'awun* (altruism) adalah sebagai berikut.

**Tabel. 1**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek - Aspek kecerdasan Emosi	Sebaran Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali emosi diri	1,11,21,31,4	6,16,26,36,4	10
	a. Kesadaran diri	1	6	
	b. Percaya diri			
2	Mengelola emosi	2,12,22,32,4	7,17,27,37,4	16

---

<sup>6</sup>Wahyu Widhiarso, "*Membaca angka Pada SPSS*", diakses melalui <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files.Membaca20Angka20pada20SPSS.pdf>.

	a. Kemampuan melepaskan kecemasan b. Kemampuan menghibur diri sendiri	2,51,55,59	7,53,57,60	
3	Memotivasi diri sendiri a. Menahan diri terhadap kepuasan b. Bertanggung jawab	3,13,23,33,4 3,52,56	8,18,28,38,4 8,54,58	14
4	Mengenali emosi orang lain a. Empati b. Mampu mendengarkan orang lain	4,14,24,34,4 4	9,19,29,39,4 9	10
5	Membina hubungan a. Mampu berkomunikasi dengan orang lain b. Mudah beradaptasi	5,15,25,35,4 5	10,20,30,40, 50	10
<b>Jumlah</b>		30	30	60

**Tabel. 2**  
**Blue Print Perilaku Ta'awun (Altruisme)**

No	Aspek-Aspek Altruisme	Sebaran Item		jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Cooperation</i> (Kerja Sama) a. Saling berkontribusi b. Diskusi	1,11,21,31,41,51	6,16,26,36,46,56	12
2	<i>Sharing</i> (Berbagi) a. Berbagi pengetahuan b. Berbagi pengalaman	2,12,22,32,42,52	7,17,27,37,47,57	12
3	<i>Helping</i> (Menolong) a. Bermanfaat bagi orang lain b. Bersikap baik	3,13,23,33,43,53	8,18,28,38,48,58	12
4	<i>Generosity</i> (Berderma) a. Memberi perhatian b. Peduli	4,14,24,34,44,54	9,19,29,39,49,59	12
5	<i>Honesty</i> (Kejujuran) a. Tidak berbohong b. Tulus	5,15,25,35,45,55	10,20,30,40,50,60	12
<b>Jumlah</b>		30	30	60

Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan penulisan adalah menguji validitas dan reliabilitas item skala uji coba yang dikelola dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows* guna mendapatkan instrument penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas dari skala uji coba.

#### **4.2.2.1 Uji Validitas *Item* dan uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi**

##### **a. Uji Validitas *Item* Kecerdasan Emosi**

Pengujian *item-item* pada skala Kecerdasan Emosi di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version 22 for windows*. Tujuan dari pengujian validitas *item* ini dilakukan guna mengetahui *item* mana saja yang layak digunakan dalam penelitian. Adapun *item* yang baik atau layak untuk digunakan dalam penelitian jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau dengan kata lain jika  $p < 0.05$  maka suatu *item instrumen* yang diuji dinyatakan valid.<sup>7</sup>

Sehingga setelah dilakukan pengujian terhadap validitas *item* pada skala kecerdasan emosi yang pada awalnya berjumlah 60 *item*, di dapat 43 *item* yang valid atau memenuhi batas koefisien korelasi  $\text{sig} < 0.05$  sementara 17 *item* lainnya gugur. Karena 17 *item* ini melebihi batas koefisien korelasi dan tidak layak digunakan dalam penelitian maka harus dikeluarkan dari skala kecerdasan emosi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.

---

<sup>7</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 46.

**Tabel. 3**  
**Blue Print Try Out Skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek – Aspek kecerdasan Emosi	Sebaran Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali emosi diri a. Kesadaran diri b. Percaya diri	(1),11,(21),3 1,41	6,16,26,36,46	10
2	Mengelola emosi a. Kemampuan melepaskan kecemasan b. Kemampuan menghibur diri sendiri	(2),12,22,32, (42),51,55,59	(7),17,(27),37, 47,53,57,60	16
3	Memotivasi diri sendiri a. Menahan diri terhadap kepuasan b. Bertanggung jawab	(3),(13),(23), 33,43,52,56	(8),18,(28),38, 48,54,(58)	14
4	Mengenali emosi orang lain a. Empati b. Mampu mendengarkan orang lain	(4),14,24,(34), (44)	9,19,29,39,49	10
5	Membina hubungan a. Mampu berkomunikasi dengan orang lain b. Mudah beradaptasi	(5),(15),25,3 5,45	10,20,30,40,50	10
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

*\*angka yang berada di dalam tanda kurung () adalah item yang gugur.*

Sehingga setelah dikeluarkan *item* yang gugur *blue print* skala Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel. 4**  
**Blue Print Penelitian Skala Kecerdasan Emosi**

No	Aspek - Aspek kecerdasan Emosi	Sebaran Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali emosi diri a. Kesadaran diri b. Percaya diri	1,11,21	6,16,25,32,38	8
2	Mengelola emosi a. Kemampuan melepaskan kecemasan b. Kemampuan menghibur diri sendiri	2,12,22,30,37,42	7,17,26,33,39,43	12
3	Memotivasi diri sendiri a. Menahan diri terhadap kepuasan b. Bertanggung jawab	3,13,23,31	8,18,27,34	8
4	Mengenali emosi orang lain	4,14	9,19,28,35,40	7

	a. Empati b. Mampu mendengark an orang lain			
5	Membina hubungan a. Mampu berkomunika si dengan orang lain b. Mudah beradaptasi	5,15,24	10,20,29,36, 41	8
<b>Jumlah</b>				<b>43</b>

### b. Uji Reabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Setelah uji validitas dilakukan maka pengujian dilanjutkan pada reliabilitas skala Kecerdasan Emosi. Adapun uji reliabilitas skala Kecerdasan Emosi pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefisient* dengan SPSS *version 22*. Dalam hal ini penulis hanya melakukan uji reliabilitas satu kali. Hal ini mengacu pada pendapat Syaifuddin Azwar. Di mana menurut Syaifuddin Azwar data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari.<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui apakah skala Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini reliabel atau tidak maka, dilihat koefisien reliabilitasnya. Dalam hal ini penulis

---

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 87.

menggunakan pendapat dari Syaifuddin Azwar bahwa reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah mendekati angka 0 maka reabilitas akan semakin rendah juga.<sup>9</sup>

Berdasarkan uji reabilitas yang penulis lakukan didapat bahwa hasil uji reabilitas skala Kecerdasan Emosi menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.868, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala Kecerdasan Emosi dalam penelitian ini sangat reliabel karena hampir mendekati angka 1.00.

#### **4.2.2.2 Uji Validitas *Item* dan Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)**

##### **a. Uji Validitas *Item* Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)**

Uji validitas terhadap *item-item* pada skala pengaturan emosi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang terdapat pada program SPSS *version 22 for Windows* hal ini dilakukan guna mengetahui mana sajakah *item-item* yang layak digunakan dalam penelitian dan mana sajakah *item* gugur dan harus dibuang. Adapun ketentuan untuk mengetahui *item* yang *valid* ialah jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau dengan kata lain jika  $p < 0.05$  maka suatu *item* instrumen yang diuji dinyatakan valid.<sup>10</sup>

Setelah dilakukan uji validitas terhadap *item-item* pada skala Perilaku *Ta'awun* (Altruisme) dengan jumlah

---

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 83.

<sup>10</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 46.

total *item* sebanyak 60 pernyataan didapatkan *item* yang valid sebanyak 45, sedangkan 15 *item* gugur. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 5.

**Tabel. 5**  
***Blue Print* Skala Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)**

No	Aspek-Aspek Altruisme	Sebaran Item		Jml
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Cooperation</i> (Kerja Sama) a. Saling berkontribusi b. Diskusi	(1),(11),(21), (31,41,(51)	6,16,26,(36), (46),(56)	12
2	<i>Sharing</i> (Berbagi) a. Berbagi pengetahuan b. Berbagi pengalaman	2,12,22,(32), ,42,52	7,17,27,37, 47,(57)	12
3	<i>Helping</i> (Menolong) a. Bermanfaat bagi orang lain b. Bersikap baik	(3),13,(23),(33), 43,53	8,18,28,38, 48,58	12
4	<i>Generosity</i> (Berderma) a. Memberi perhatian b. Peduli	4,(14),24,34, ,(44),54	9,19,29,39, 49,59	12
5	<i>Honesty</i> (Kejujuran) a. Tidak berbohong b. Tulus	5,15,25,(35), ,45,55	10,20,30,40, ,50, 60	12
<b>Jumlah</b>		30	30	60

\*angka yang berada di dalam tanda kurung () adalah *item* yang gugur.

Adapun *blue print* yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian setelah dikeluarkannya *item-item* yang gugur dan diberi penomoran baru menjadi seperti pada tabel 6.

**Tabel. 6**  
***Blue Print* Penelitian Skala Perilaku *Ta'awun***  
**(Altruisme)**

No	Aspek-Aspek Altruisme	Sebaran Item		Jml
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Cooperation</i> (Kerja Sama) a. Saling berkontribusi b. Diskusi	1,11	6,16,25	5
2	<i>Sharing</i> (Berbagi) a. Berbagi pengetahuan b. Berbagi pengalaman	2,12,21,30,37	7,17,26,33,39	10
3	<i>Helping</i> (Menolong) a. Bermanfaat bagi orang lain b. Bersikap baik	3,13,22	8,18,27,34,40,43	9
4	<i>Generosity</i> (Berderma) a. Memberi perhatian b. Peduli	4,14,23,31	9,19,28,35,41,44	10

5	<i>Honesty</i> (Kejujuran)			
	a. Tidak berbohong b. Tulus	5,15,24,32 ,38	10,20,29 ,36,42, 45	11
<b>Jumlah</b>				<b>45</b>

#### **b. Uji Reliabilitas Skala perilaku Ta'awun (*altruism*)**

Sama halnya dengan skala kecerdasan emosi, pada skala perilaku *Ta'awun* (altruime) pun berlaku uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah terpenuhinya uji validitas. Adapun uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefisient* dengan SPSS *version 22*. Dan berdasarkan uji reliabilitas pada skala religiuitsa didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.900. sehinggadapat disimpulkan bahwa skala perilaku *Ta'awun* (altruime) dalam penelitian ini reliabel.

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2017. Adapun tahap yang dilakukan selama masa pelaksanaan penelitian ini antara lain koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, dan pembuatan laporan penelitian. Untuk langkah yang dilakukan pada tahap koordinasi pelaksanaan penelitian dimulai dari menyerahkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang kepada Ketua Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS). Setelah itu penulis menemui ketua Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) untuk mendiskusikan ruang mana saja yang akan digunakan dalam penelitian, Pengambilan data sendiri baru dilakukan pada tanggal 16 september

2017. Sehingga pihak komunitas Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS) menjadwalkan penulis untuk melaksanakan penelitian pada saat mereka kumpul mingguan.

Setelah dilakukan uji coba pada 70 orang anggota Komunitas Motor di Palembang. Maka responden pada penelitian diambil dari seluruh anggota Komunitas Yamaha RX King Sriwijaya (YRKS), berjumlah 65 orang.

Pengambilan data sendiri menggunakan skala yang telah disiapkan dan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kemudian skala tersebut dibuat dalam bentuk buku dimana didalamnya memuat 88 *Item* pernyataan yang terdiri dari 2 jenis skala, yaitu skala kecerdasan emosi dengan 43 item pernyataan dan skala perilaku *Ta'awun* (altruism) dengan 45 item pernyataan.

Saat pengambilan data, penulis dibantu oleh 2 orang teman. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 September 2017, dimulai pada pukul 21.00-23.00 WIB. Tahap selanjutnya adalah analisis data yang dimulai dengan scoring terhadap skala penulisan. Setelah scoring selesai dilakukan maka penulis melakukan langkah selanjutnya yaitu input data skala yang telah di scoring. Data di input ke program *microsoft excel* untuk kemudian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS versi 22 for windows* dengan metode dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap terakhir pada proses ini ialah penulisan laporan. Pada tahap ini penulis mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penulisan laporan penulis yang nantinya akan menjadi bab 4 skripsi berupa

buku, jurnal dan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan.

#### **4.4 Hasil penelitian**

##### **4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian**

Dalam menentukan penggolongan tingkat kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* (altruisme) responden dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapat dari Saifuddin Azwar. Dimana menurut Azwar, tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang ketegori yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tapi tidak kurang dari 3.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 jenjang atau 3 pengelompokan responden penelitian yaitu dimulai dari tingkat rendah, tingkat sedang, dan tingkat tinggi. Penulis menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empirik dan norma hipotetis.<sup>12</sup> Dari perhitungan menggunakan SPSS di dapat hasil norma Empirik dan Norma Hipotetik sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 107.

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 105-119.

**Tabel. 7**  
*Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosi	65	104	156	129.62	10.961
<i>Taawun</i>	65	110	228	179.75	23.394
Valid N (listwise)	65				

Skor X yang diperoleh (empirik) didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22 for windows sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan (hipotetik) didapat dari proses penggunaan rumus statistik secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X hipotetik diperoleh melalui jumlah item yang valid dan reliabel pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal sementara untuk mengetahui skor X maksimal didapat dengan item yang valid dikalikan 4.

Jadi, bila diterapkan berdasarkan rumus statistik yang telah diuraikan di atas. Maka untuk skor X minimal hipotetik didapat sebesar 43 (43x1) untuk kecerdasan emosi, 45(45x1) untuk skala perilaku *ta'awun* (altruisme), angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 142(43x4) untuk skala kecerdasan emosi dan 203(45x4) untuk skala perilaku *ta'awun* (altruism).

### a. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
**Kategorisasi Tingkat kecerdasan Emosi<sup>13</sup>**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 141$	Tinggi	13	20%
$141 \geq X \leq 119$	Sedang	34	52%
$X > 119$	Rendah	18	28%
<b>Total</b>		65	100%

Untuk skor 141 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari perjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ( $129,62+10,961=140,581$ ). Sedangkan untuk skor sedang diperoleh dari jarak skor tinggi ke skor rendah, dan untuk kategori rendah diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ( $129,62-10,961=118,659$ ).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 13 orang atau 20% dari responden penelitian berada pada jenjang tinggi, 34 orang atau 52% dari responden penelitian berada pada jenjang sedang, dan 18 atau 28% dari responden berada pada jenjang rendah.

---

<sup>13</sup>Wahyu Widhiarso, "*Norma Pengukuran*", diakses pada tanggal 13 Februari 2016: 4.

### b. Kategorisasi Tingkat Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat perilaku *ta'awun* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Kategorisasi Tingkat Perilaku *Ta'awun* (Altruisme)<sup>14</sup>**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X > 123$	Tinggi	13	20%
$123 \geq X \leq 105$	Sedang	42	65%
$X > 105$	Rendah	10	15%
<b>Total</b>		65	100%

Untuk skor 203 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari perjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ( $179,75+23,394=203,144$ ). Sedangkan untuk skor sedang diperoleh dari jarak skor tinggi ke skor rendah, dan untuk kategori rendah diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ( $179,75-23,394=156,356$ ).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 13 orang atau 20% dari responden penelitian berada pada jenjang tinggi, 42 orang atau 65% dari responden penelitian berada pada jenjang sedang, dan 10 atau 15% dari responden berada pada jenjang rendah.

Berdasarkan kedua tabel kategorisasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang memiliki

---

<sup>14</sup>Wahyu Widhiarso, "*Norma Pengukuran*", diakses pada tanggal 13 Februari 2016: 4.

kategorisasi sedang lebih banyak dari pada kategorisasi tingkat tinggi dan rendah, yaitu pada kategorisasi tingkat kecerdasan emosi sebanyak 36 orang atau setara dengan 55% dan pada tingkat perilaku *ta'awun* 42 orang atau setara dengan 65%.

#### 4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *one sample kolmogorov smirnov*. Prasyarat data disebut normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas teknik kolmogorav sminov.<sup>15</sup> Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi dan *ta'awun (ta'awun)* dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Deskripsi Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-SZ	Sig (p)	Keterangan
Kecerdasan emosi	0.111	0.047	Normal
Perilaku <i>Ta'awun</i> (altruisme)	0.090	0.200	Normal

---

<sup>15</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 163.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, berdasarkan data tersebut  $p=0,047 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku *ta'awun* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, berdasarkan data tersebut  $p=0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel perilaku *ta'awun* berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai pra syarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak<sup>16</sup>.

Jika  $p < 0.05$  maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linier. Namun jika  $p > 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel X dan Y dinyatakan tidak linier. Berikut tabel hasil uji linier dari variabel kecerdasan emosi dan *ta'awun* (altruism) :

**Tabel 11**  
**Deskripsi Hasil Uji Linieritas**

Model summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
13,733	0,000	

---

<sup>16</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS...*, hlm. 171.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* (altruism), dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0.000 dan nilai F 13,733, maka dapat disimpulkan antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* (altruism) ini memiliki hubungan yang linier.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (variabel kecerdasan emosi) dengan variabel dependen (variabel perilaku *ta'awun*) tersebut dan seberapa besar sumbangsih antara kedua variabel tersebut.

Adapun kaidah dalam menentukan hubungan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa kaidah uji hipotesis ialah dengan melihat nilai signifikansi (Sig/p) di mana apabila  $p < 0.01$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>17</sup> Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	Sig (p)	Keterangan
Kecerdasan emosi > Perilaku <i>Ta'awun</i> (altruism)	0.423	0,000	Signifikan

<sup>17</sup>Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 71.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun*, signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000 dimana  $p < 0,01$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *ta'awun* (altruism) pada anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

Selanjutnya nilai  $r$  menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* memiliki hubungan positif sebesar  $r = 0.423$ . Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel, antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* itu saling mempengaruhi di komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Untuk menentukan arah hubungan antar variabel apakah positif atau negatif dapat dilihat pada tabel *scatterplot* dimana apabila titik-titik data terbentang ke arah kiri ke kanan berarti menunjukkan arah hubungan yang negatif, dan sebaliknya jika terbentang dari kanan ke kiri maka arah hubungannya adalah positif. Dan tabel *scatterplot* dalam penelitian ini terbentang dari arah kanan ke kiri yang berarti menunjukkan arah hubungan positif.<sup>18</sup>

#### **4.5 Pembahasan**

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong – menolong, secara sosial dan spiritual, sangat disukai dan dianjurkan. Secara universal, masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang – orang yang dermawan, suka

---

<sup>18</sup>Untuk Lebih Jelasnya Lihat Lampiran hlm. 115.

menolong, kooperatif, solider, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya, orang yang kikir, egois, atau individualistis, sangat tidak disukai masyarakat. Bagi agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan oleh para penganutnya.<sup>19</sup>

Seperti dalam Hadits

هَاتِنَصْرُونَ وَتُرَزَقُونَ إِلَّا بِضَعْفَائِكُمْ

Artinya : *"Tiadalah kamu mendapat pertolongan (bantuan) dan rezeki kecuali karena orang-orang yang lemah dari kalangan kamu."* (HR. Bukhari)

Menurut Walster dan Piliavin, altruisme yaitu perilaku menolong yang sifatnya sukarela, ada ongkos yang harus dikeluarkan oleh si altruis, dan didorong oleh sesuatu selain harapan terhadap hadiah sosial atau material.<sup>20</sup>

Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian psikologi anak telah dibuktikan pula bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses disekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang

---

<sup>19</sup>Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial..., hlm. 218.

<sup>20</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, hlm. 221.

<sup>21</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 170.

tinggi dipandang oleh gurunya disekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya (Goleman)<sup>22</sup>.

Comte menyebutkan pengertian altruisme yaitu dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (yang ditolong).<sup>23</sup>

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yaitu kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi pearson product moment, telah terbukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien analisis sebesar ( $r = 0,243$ ;  $p = 0.000$  atau  $p > 0.01$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang terbukti.

Selanjutnya, terdapat kategorisasi perilaku *ta'awun* (altruisme) yang berada pada tingkat tinggi anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang sebanyak 13 orang atau sebesar (20%), kategori sedang sebanyak 42 orang atau sebesar (65%), sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 10 orang atau sebesar (15%).

Dari hasil kategori perilaku *ta'awun* (altruism) maka dapat diinterpretasikan bahwa anggota komunitas motor

---

<sup>22</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan...* hlm. 172.

<sup>23</sup>Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial...*, hlm. 132.

Yamaha RX King Sriwijaya yang melakukan perilaku *ta'awun* (altruism) dalam kategori tinggi sebanyak 13 orang (20%) dimana dalam kategori tersebut anggota YRKS ini sering melakukan perilaku *ta'awun* (altruism) dalam hal ini sering berbagi dengan anggota lain, bekerja sama, peduli dan sering membantu anggota lainnya. Kemudian, kategori sedang sebanyak 65% dimana kategori tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya ini cukup sering melakukan perilaku *ta'awun* (altruisme) untuk hal ini mereka cukup sering bekerja sama, berbagi, peduli dan membantu sesama anggota mereka. Kemudian kategori rendah sebanyak 15% dimana pada kategori tersebut menunjukkan anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya ini tidak pernah melakukan perilaku *ta'awun* (altruism), bahwa dapat dikatakan mereka yang termasuk dalam kategori rendah ini tidak mau bekerja sama, tidak peduli, sulit untuk menolong, dan berbagi dengan anggota lainnya.

Selanjutnya, terdapat perhitungan kategorisasi kecerdasan emosi dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik maka akan memicu seseorang untuk berperilaku *ta'awun* (altruisme) pada komunitas motor RX King Sriwijaya, didapatkan ada 13 orang dengan persentase 20% berada dalam taraf kategori tinggi. 34 orang dengan persentase 52% berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 18 orang dengan persentase 28% berada dalam taraf kategori rendah.

Dari hasil kategori kecerdasan emosi maka dapat diinterpretasikan bahwa anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya yang memiliki kecerdasan emosi dalam kategori tinggi sebanyak 13 orang (20%) dimana dalam

kategori tersebut anggota YRKS ini sangat baik dalam mengelola emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, sangat baik dalam membina hubungan dan memotivasi diri sendiri. Kemudian, kategori sedang sebanyak 34 orang (52%) dimana kategori tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya ini cukup baik dalam hal mengelola emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan maupun memotivasi diri sendiri. Kemudian kategori rendah sebanyak 18 orang (28%) dimana pada kategori tersebut menunjukkan anggota komunitas Yamaha RX King Sriwijaya ini kurang baik dalam membina hubungan maupun memotivasi diri sendiri dan sulit untuk mengelola emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain.

Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* dapat dilihat bahwa pada variabel kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* didapatkan hasil katagorisasi sedang yang lebih besar dengan nilai 34 atau 52% dan pada variabel kecerdasan emosi, didapatkan hasil katagorisasi sedang yang lebih tinggi dengan nilai 42 atau 65%. Dalam artian, Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik maka ia juga cukup sering melakukan perilaku *ta'awun* (altruisme).

Kecerdasan emosi berhubungan dengan perilaku *ta'awun* (altruism) pada anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang, seperti hal nya seseorang yang baik dalam mengelola emosi nya sendiri, cukup baik dalam mengenali emosi diri nya sendiri maupun emosi orang lain sehingga ia dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan dalam membina hubungan dengan orang lain ia cukup baik sehingga ia dapat bekerja

sama, menolong, berbagi, peduli, dan dapat berkata jujur dengan orang lain. Jadi, seseorang agar bisa tetap mempertahankan kecerdasan emosi dan berperilaku *ta'awun* (altruisme) bisa didukung dengan selalu mendekatkan diri pada Allah SWT sehingga untuk membina hubungan dengan orang lain pun mudah.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa saling berhubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* (altruisme), apabila seseorang yang memiliki kecerdasan emosi baik maka ia akan melakukan perilaku *ta'awun* (altruism).

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muryadi dan Andik Matulesy<sup>24</sup> dengan judul : "Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru". Dengan Hasil analisis regresi diperoleh data  $F = 36,349$  dan  $p=0,000$  korelasi ini signifikan pada  $p < 0,01$  menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan secara bersama-sama antara religiusitas, kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Hasil analisis korelasi parsial antara variabel religiusitas (X1) dengan perilaku prososial (Y) diperoleh harga  $t = 2,789$  pada  $p = 0,007$  ; ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku prososial artinya semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi perilaku prososial, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis korelasi parsial antara variabel kecerdasan emosi (X2) dengan perilaku prososial (Y) diperoleh harga  $t = 5,631$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial artinya semakin tinggi

---

<sup>24</sup>Muryadi dan Andik Matulesy, 2012. "Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Guru", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 2 : 544 – 561.

kecerdasan emosi, semakin tinggi perilaku prososial, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 0,486 atau 48,6% terhadap perilaku prososial, artinya ada variabel lain sebesar 51,4% yang juga mempengaruhi.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* (altruisme) pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Dalam artian bahwa variabel kecerdasan emosi saling mempengaruhi dengan variabel perilaku *ta'awun* (altruisme).

Dan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut teori Goleman seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka dalam hal membina hubungan pun baik, orang – orang yang bisa membina hubungan dengan baik lebih suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong.<sup>25</sup> Dapat diketahui dari faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku altruistik, salah satunya faktor emosi yaitu suasana hati<sup>26</sup> ini terbukti.

#### **4.6 Kelemahan Penelitian**

Adapun kelemahan ialah jumlah populasi untuk responden dari penelitian sedikit, sehingga harus menggunakan semua populasi untuk dijadikan responden penelitian. Lalu ketika *try out* responden yang dimabil untuk *try out* harus dari tempat yang berbeda karena

---

<sup>25</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ...*, hlm. 401.

<sup>26</sup>Yeni Widyasti, *Psikologi Sosial...*, hlm. 110.

populasi tempat penelitian memiliki subjek yang sedikit. Dalam pelaksanaan *try out* terdapat 120 item dari kedua variabel yang harus diisi oleh responden sehingga membuat responden sedikit bosan ketika mengisi sebaran item.

Penelitian ini dilakukan malam hari pada saat jadwal rutin kumpul komunitas sehingga membuat responden mengeluh tidak fokus ketika mengerjakan sebaran item yang disajikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (variabel kecerdasan emosi) dengan variabel Y (perilaku *ta'awun* / altruism). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku *ta'awun* (altruisme) pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Hal ini dibuktikan dari pengujian menggunakan uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan angka korelasi  $r = 0,423$ ,  $p = 0,000$  atau  $p < 0,01$ .

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *ta'awun* pada komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang. Dalam artian semakin tinggi kecerdasan emosi seperti mengelola emosi, mengenali emosi sendiri maupun emosi orang lain, memotivasi diri sendiri dan membina hubungan dengan orang lain, maka semakin tinggi perilaku *ta'awun* yang dilakukan oleh anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Anggota Komunitas Motor

Diharapkan agar anggota komunitas motor di Palembang dapat meningkatkan kecerdasan emosinya dengan selalu mengelola emosi nya sendiri, mengenali emosi sendiri maupun emosi orang lain dan selalu membina hubungan yang baik antar komunitas sehingga dengan mudah untuk berperilaku *ta'awun*.

2. Kepada masyarakat

Sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kecerdasan emosi dalam diri kita dengan mencoba untuk mengelola emosi diri sendiri dengan baik, mengenali emosi sendiri maupun emosi orang lain, mampu untuk memotivasi diri sendiri dan membina hubungan yang baik dengan orang lain, dengan mempunyai kecerdasan emosi yang baik maka akan timbul perilaku *ta'awun* (altruisme) pada diri kita.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas tentang kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* dengan metode kuantitatif agar lebih memperhatikan sebagai berikut:

- a. Jumlah populasi dan yang untuk dijadikan sampel akan lebih baik meneliti dengan banyak populasi dan sampel sehingga didapat hasil dan perbandingan yang sebenarnya.
- b. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya alat ukur ini perlu diperbaiki, khusus pada pada skala kecerdasan emosi dan perilaku *ta'awun* (altruisme) serta perhatikan dalam melakukan wawancara dan observasi sehingga fenomena yang terdapat dilapangan memang ada kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam Masykur Nurhadi, *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim*, Solo; PT Era Adicitra Intermedia, 2013
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Cetakan ke-46. Jakarta: ARGA Publishing.
- Ahmad, Hamzah dan Nanda Santoso. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Alfin Yunico, Lukmawati, Midya Botty. 2016. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isam Jurusan DIII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang", *Jurnal Psikologi Islam* . Vol. 2, No. 2 : 181 - 194
- Alhamdu. 2016. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan)*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cetakan ke-XVII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chin, Susan T.E, Anantharaman R.N & Tong, David Y.K.2011. *Analysis of The Level of Emotional Intelligence among Executives in Small and Medium Size Enterprises*. Journal of Human Resources Management Research 2. 2-7.
- D, Myers. 2012. *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta; Salemba Humanika.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dewi, Syarifah Rahma dan Farida Hidayati. 2015. "Self-Compassion dan Altruisme pada Perawat Rawat Inap RSUD Kota Salatiga". *Jurnal Empati*. Vol. 4. No. 1
- Dika Sahputra, Syahniar, & Marjohan. 2016. "Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Konselor*, Vol. 5, No. 3
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Cetakan ke-21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hairul Anwar. 2014. *Konformitas Dalam Kelompok Teman Sebaya* (Studi Kasus Dua Kelompok Punk Di Kota Makassar). Universitas Hasannudin Makassar.
- Harmaini, dkk. 2016. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*. Depok; RajaGrafindo Persada.
- L.A, Shapiro. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Terjemahan: Kantjono, A.T.). Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Leo, Eddy. 2014. *Komunitas Yang Mengubah Hidup*. Jakarta;Metanoia.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar.
- Muryadi dan Andik Matulesy, 2012. "Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7. No. 2 : 544 - 561
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Putri, Dhian Riskiana. 2016. "Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal", *jurnal Indigenious*, Vol. 1, No. 1 : 12-22
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Reza, Iredho Fani.2016. *Penyusunan Skala Psikologi Memahami Manusia Secara Empiris*. Palembang: NoerFikri.
- Rusyanto, Edo. 2010. *Hiruk Pikuk Bersepeda Motor*. Jakarta; Tristar Kreasi.
- Saptoto, Ridwan, 2010. "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan *Coping* Adaptif", *Jurnal Psikologi*, Vol. 37, No. 1:13-22.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Salemba Humanika.
- Sears, David O. dkk. 1994. *Psikologi Sosial Jilid 2*, Jakarta; Erlangga.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Budaya*. Cetakan Ke-5. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Umum Cet ke.XIV*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Wahab, Rohmalina dkk. 2012 *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang; Grafika Telindo.Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Istiqomah dkk. 2013. *Psikologi Komunitas*. Jakarta; LPSP3 UI.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta; Pustaka Felicha.



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**NOMOR : B. 383 /Un.09/IX/PP.1.2/05/2017**

**Tentang**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

- MENIMBANG :** 1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
3. Surat penunjukan Pembimbing *An. Dwi Kurnia Pratiwi* tanggal, 26 Mei 2017.
- MENGINGAT :** 1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Blimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.6/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>
<b>PEMBIMBING I</b>	DR. Alfi Julizun Azwar, M.Ag	196807141994031008
<b>PEMBIMBING II</b>	Fajar Tri Utami,S.P.sj,M.Si	198601142014102666

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Dwi Kurnia Pratiwi  
N I M : 13350037  
J u r u s a n : Psikologi Islam  
J u d u l S k r i p s i : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku *Ta'awun* Pada Komunitas Motor Di Palembang

- Masa bimbingan** : 26 Mei 2017 s/d 26 November 2017 (Selama 6 Bulan)
- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 26 Mei 2017



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
  2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
  3. Bendahara Fakultas Psikologi
  4. Mahasiswa yang bersangkutan
  5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356309 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-819 /Un.09/IX/PI-09/08/2017  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 30 Agustus 2017

Kepada Yth.  
**Ketua Komunitas Motor Palembang**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Dwi Kurnia Pratiwi  
NIM : 13350037  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi Islam (PI)  
Rencana Tema skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Ta'awun pada Komunitas Motor di Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan perhatian Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

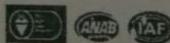
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan 1

Muhamad Uyun

Temusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.





No	Hari / Tanggal	Konsultasi	Paraf
J.	Klasik $\frac{17}{10}$ 17	<p>e- adaketa "meno- pouse" ? hal. 61 263</p> <p>f- Tolak pembatasan hasil penelitian - perlu adanya of part of alam.</p> <p>g- berbagai masalah kehidupan</p> <p>h- ta'arun = al-kur'an (kata siapa?).</p> <p>i- pengaruh religiusitas shd ta'arun ? - atamp d'ufjel ?</p> <p>pengaruh politik selama d'ufjel Apun / dimampas kas</p>	<p>SH</p> <p>SH</p>

## Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Dwi Kurnia Pratiwi  
 NIM : 13350037  
 Prodi : Psikologi Islam  
 Fakultas : Psikologi  
 Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	23-01-2017	ACC di Bab I "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan bahasa pada komunitas motor di Palembang" Bab I	
2.	1-02-2017		
3.	23-02-2017	revisi bab I.	
4.	18-04-2017	revisi bab I Subab - subbab, fakta - fenomena.	
5.	9-05-2017	ACC BAB I	
6.	30-05-2017	<del>BAB II</del> revisi - Kesimpulan & akhir teori - Faktor - faktor - Aspek - aspek - Grand Teori	
7.	25-7-2017	revisi bab II - faktor - faktor tambahan - hubungan x + y - kriteria tambahan - Cantumkan teknik di Grand-teori	

No	Hari / Tanggal	Konsultasi	Paraf
8.	28/7-2017	- Aspek altruisme - Footnote	
9.	<del>4/8-2017</del>	- hubungan x dan y (Grand Teori) - ganti.	
9.	4/8-2017	- Urutkan aspek-aspek altruisme - tambahkan hubungan x dan y	
10.	11/8 2017	- ACC BAB I - Revisi bab II - susunlah Aspek-aspek dalam definisi operasional - Buat indikator dari item. dalam buku print.	
11.	21/8-2017	- ACC BAB II	
12.		- Revisi skala.	
13.		- Revisi skala.	
14.	29/8-2017.	Bab IV	
15.	25/9-2017	- Revisi bab IV	

No	Hari / Tanggal	Konsultasi	Paraf
16	02-10-2017	- revisi <del>Revisi</del> Revisi	
17	10-10-17	- <del>Revisi</del> bab V revisi kesimpulan - Acc bab IV	
18	10-10-17	- ACC bab I - <del>bab</del> V	

## Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosyah

Nama : Dwi Kurnia Pratiwi  
NIM : 13350037  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku  
*Ta'awun* pada Komunitas Motor Yamaha RX King  
Sriwijaya di Palembang  
Penguji I : Zaharuddin, M. Ag

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Selasa/14-NOV-2017	Perbaikan skripsi	J
2.	Senin/20-11-2017	Bimbingan hasil revisi, Acc akhir di cetak	J

## Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosyah

Nama : Dwi Kurnia Pratiwi  
 NIM : 13350037  
 Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku  
*Ta'awun* pada Komunitas Motor Yamaha RX King  
 Sriwijaya di Palembang  
 Penguji II : Eko Oktapiya Hadinata, MA. Si

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Senin / 6 - nov - 2017	Perbaiki bab 1 - V	
2.	Senin / 13 - nov - 2017	Perbaiki bab 1 - V	
3.	Selasa / 14 - nov - 2017	ACC bab 1 - V dan ACC jilid-	

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

### 1) IDENTITAS DIRI

Nama : Dwi Kurnia Pratiwi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 20 Juli 1996  
 Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara  
 Alamat Domisili : Komplek Kenten Permai Blok E1  
 no. 20 rt.20 rw.04 Palembang.

#### Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ir. Budi Prasajo  
 Pekerjaan : Pensiunan PNS  
 Nama Ibu : Sri Heryati  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Komplek Kenten Permai Blok E1  
 no. 20 rt.20 rw.04 Palembang.

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
1.	SD Negeri 42	Palembang	2007	Lulus
2.	SMP Muhammadiyah 4	Palembang	2010	Lulus
3.	SMA Muhammadiyah 1	Palembang	2013	Lulus

### 2) PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Organisasi	Lokasi	Tahun	Jabatan
1.	UKMK Seni & Budaya Teater Arafah	Palembang	2013	Bid. Pengkaderan

2.	HMPS Psikologi Islam	UIN Raden Fatah Palembang	2013	Anggota
----	-------------------------	---------------------------------	------	---------

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.